

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan mengadopsi metode dekriptif sebagai teknik utama dalam pengumpulan serta penyajian data karena dinilai mampu mengungkap makna yang tersembunyi dari fenomena yang terjadi di lapangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2021), pendekatan ini bertujuan memahami dinamika sosial berdasarkan pandangan subjek penelitian, dengan menekankan pemahaman terhadap makna, pengalaman pribadi, dan cara mereka menafsirkan situasi yang mereka alami.

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi dinamika, bentuk relasi sosial dan faktor pendukung dalam membangun relasi sosial, serta bagaimana cara penyandang disabilitas fisik mengatasi hambatan tersebut. Dengan harapan, hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan secara mendalam terkait bagaimana relasi sosial berlangsung dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan penyandang disabilitas fisik.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini dilengkapi dengan penjelasan sejumlah istilah untuk memberikan batasan yang tegas dan menghindari kesalahan dalam memahami makna istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun uraian dari istilah-istilah tersebut disampiakan sebagai berikut:

- a. Relasi sosial yang dimaksud yaitu hubungan antara penyandang disabilitas fisik dengan Penerima Manfaat (PM) lain seperti, penyandang disabilitas jenis

- lain, atau non-disabilitas yang ada di Sentra Wirajaya Kota Makassar. Meliputi bentuk relasi sosial yang terbentuk, faktor pendukung dan penghambat relasi sosial penyandang disabilitas fisik, serta bagaimana cara mereka mengatasinya.
- b. Penyandang disabilitas fisik yang dimaksud merupakan penyandang disabilitas merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan fisik khususnya mencakup keterbatasan dalam fungsi tubuh atau gerak, seperti kelainan pada anggota tubuh yang memengaruhi mobilitas atau aktivitas sehari-hari. Disabilitas fisik yang dimaksud yang berada di Sentra Wirajaya Kota Makassar.
 - c. Sentra Wirajaya Makassar yang dimaksud dalam penelitian ini berlokasi di Jl. A. P. Pettarani No. KM. 04, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sentra ini merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Sosial yang bergerak di bidang rehabilitasi sosial, dan berada di bawah koordinasi serta tanggung jawab langsung Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini membahas Relasi sosial penyandang disabilitas fisik di Sentra Wirajaya Kota Makassar menggunakan latar terbuka. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2021) menjelaskan bahwa latar terbuka merupakan kondisi di mana peneliti dapat langsung terlibat dan mengamati objek penelitian dalam situasi yang alamiah tanpa adanya rekayasa atau pengaturan khusus. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih menyeluruh dan mendalam karena interaksi dan peristiwa yang diamati berlangsung secara spontan dan apa adanya.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam latar terbuka, yakni kondisi lingkungan sentra dimana relasi sosial penyandang disabilitas fisik yang meliputi bentuk relasi sosial yang terbentuk, faktor pendukung dan penghambat relasi sosial informan di Sentra Wirajaya Kota Makassar, serta bagaimana cara mereka mengatasinya

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kategori sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari partisipan atau informan yaitu penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas jenis lain, dan penerima manfaat (PM) yang ada di Sentra Wirajaya Kota Makassar melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan diskriptif.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen, arsip, foto-foto kegiatan penelitian, rekaman suara, dan rekaman video yang meliputi interaksi sosial, aktivitas bersama, dan interaksi sosial yang dilakukan penyandang disabilitas fisik di Sentra Wirajaya Kota Makassar.

Kedua sumber data tersebut saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan memadukan data primer dan

sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan valid.

3.4.2 Cara menentukan informan

Dalam penelitian ini penentuan sumber data yang digunakan peneliti secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih informan secara sengaja berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian dan pertimbangan tujuan penelitian serta keyakinan bahwa sumber data yang dipilih mampu memberikan informasi yang relevan dan diperlukan dalam mengkaji relasi sosial penyandang disabilitas fisik di Sentra Wirajaya Kota Makassar. Adapun kriteria dalam penentuan informan adalah sebagai berikut:

1. Penyandang Disabilitas Fisik, dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Penyandang disabilitas fisik berusia 15-50 Tahun. Baik laki-laki maupun perempuan
 - b. Mampu berkomunikasi dengan baik
 - c. Bersedia berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian
2. Penerima Manfaat (PM), adapun karakteristik informan yaitu:
 - a. Penerima Manfaat jenis lainnya, baik disabilitas lainnya maupun PMKS jenis lain. Laki-laki maupun perempuan
 - b. Penerima Manfaat yang memiliki relasi sosial dengan penyandang disabilitas fisik
 - c. Mampu berkomunikasi dengan baik
 - d. Bersedia menjadi informan

3. Pekerja Sosial dengan karakteristik

- a. Pekerja sosial yang menangani disabilitas fisik dan penerima manfaat lainnya kurang lebih 3-6 bulan. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Dapat menyampaikan pendapat dan informasi secara jelas
- c. Memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai informasi dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai teknik, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi yang detail dan mendalam mengenai relasi sosial penyandang disabilitas fisik di Sentra Wirajaya Kota Makassar. Dalam proses ini peneliti berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar partisipan dapat berbicara secara terbuka dan jujur.

3.5.2 Observasi

Peneliti turut berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas harian para partisipan untuk memahami pola relasi sosial yang terjadi. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan mencatat perilaku, komunikasi, dan aktivitas yang relevan di Sentra Wirajaya Kota Makassar. Observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Peneliti memperoleh data melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, catatan dari pekerja sosial, serta dokumen resmi lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai alat untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, guna memastikan bahwa hasil analisis bersifat akurat dan dapat dipercaya.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2021), validitas data dalam penelitian kualitatif diuji berdasarkan empat kriteria utama, yaitu Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.6.1 Kepercayaan

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan observasi dengan kembali mengunjungi informan, penyandang disabilitas fisik dan teman sebaya di Sentra Wirajaya Kota Makassar. Tindakan ini dilakukan dengan menambah durasi maupun frekuensi wawancara guna menggali informasi secara lebih mendalam untuk memastikan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam upaya meningkatkan ketekunan, peneliti melaksanakan observasi secara cermat, mendalam, dan berkelanjutan, sehingga mampu memahami secara lebih jelas karakteristik informan serta konteks sosial yang diteliti, bagaimana bentuk relasi sosial yang terbentuk diantara penyandang disabilitas fisik dengan PM lain di Sentra Wirajaya Kota Makassar, faktor pendukung dan

penghambat relasi sosial penyandang disabilitas fisik, serta bagaimana cara mereka mengatasinya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk menjamin validitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beragam sumber, metode, dan waktu. Pada penelitian ini, triangulasi sumber digunakan sebagai salah satu pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan informan yang terdiri dari penyandang disabilitas fisik serta penerima manfaat (PM) lainnya di Sentra Wirajaya Makassar. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi wawancara dan observasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pemeriksaan hasil wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda guna memperoleh data yang lebih konsisten dan akurat.

3.6.1 Keteralihan

Keteralihan dalam penelitian ini menggambarkan tingkat kemungkinan hasil penelitian untuk diterapkan atau disesuaikan dengan situasi atau konteks lain yang serupa. Dalam proses ini peneliti perlu memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai relasi sosial penyandang disabilitas fisik meliputi, mengetahui karakteristik, bagaimana bentuk relasi sosial yang terbentuk diantara penyandang disabilitas fisik dengan PM lain di Sentra Wirajaya Kota Makassar, faktor pendukung dan penghambat relasi sosial penyandang disabilitas fisik, serta bagaimana cara mereka mengatasinya.

3.6.2 Kebergantungan

Uji kebergantungan dilaksanakan melalui evaluasi secara menyeluruh terhadap setiap tahap dalam proses penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran data, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, uji kebergantungan dilaksanakan oleh dosen pembimbing yang menilai secara keseluruhan proses penelitian terkait relasi sosial penyandang disabilitas fisik.

3.6.3 Kepastian

Dalam penelitian ini, uji kepastian dilakukan guna menjamin bahwa data yang dihasilkan bersifat objektif. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti memastikan setiap tahapan penelitian dapat ditelusuri dan diverifikasi melalui proses audit, yakni dengan menyajikan dokumentasi yang memperlihatkan keterlaitan antara data, proses analisis, dan kesimpulan yang diambil. Kepastian ini mencerminkan sikap objektif peneliti dalam mengolah data serta dalam menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Masing-masing tahapan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Adapun penjelasan dari tiap tahap adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi data

Dalam tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum informasi, serta memusatkan perhatian pada data-data yang dianggap paling relevan dan signifikan. Pada tahap ini semua informasi yang diperoleh peneliti tidak dapat dimasukkan dalam hasil penelitian. Peneliti merangkum data yang diperoleh pada saat dilapangan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi setelah itu mengelompokkan sesuai fokus penelitian sehingga dapat memungkinkan peneliti untuk melihat pola atau makna secara lebih jelas dan sistematis.

3.7.2 Penyajian data

Setelah proses reduksi, data disajikan dalam format yang lebih terorganisir, kemudian diuraikan melalui teks naratif, tabel, gambar, maupun matriks. Peneliti juga memberikan penjelasan untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga dapat membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah menyusun kesimpulan. Kesimpulan dalam studi ini ditarik berdasarkan hasil analisis terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu relasi sosial penyandang disabilitas fisik, mencakup bentuk-bentuk relasi sosial, serta faktor yang mendukung maupun menghambat hubungan sosial mereka di Sentra Wirajaya Kota Makassar.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

di bawah ini merupakan jadwal serta tahapan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Seminar Integratif							
2.	Pengajuan judul							
3.	Bimbingan penulisan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Mengurus surat izin penelitian dan bimbingan							
6.	Pengumpulan data							
7.	Pengolahan data							
8.	Penyusunan skripsi							
9.	Bimbingan penulisan skripsi							
10.	Ujian skripsi							

Langkah-langkah Penelitian:

1. Seminar Integratif, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 Januari 2025, yang dilaksanakan di Auditorium Poltekesos Bandung.

2. Pengajuan judul, merupakan tahap awal dalam proses penelitian, dimana mahasiswa mengusulkan topik penelitian yang ingin diteliti. Judul yang diajukan akan ditinjau dan disetujui oleh tim dosen.
3. Bimbingan penyusunan proposal, setelah judul disetujui, mahasiswa mulai menyusun proposal penelitian dengan arahan dari dosen pembimbing.
4. Seminar proposal, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran konstruktif guna menyempurnakan proposal yang telah disusun oleh mahasiswa. Seminar proposal ini dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari 2025.
5. Mengurus surat izin penelitian, pengurusan surat dilakukan guna untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.
6. Penyusunan instrumen penelitian, penyusunan instrumen yang berbentuk daftar pertanyaan untuk menjadi pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data.
7. Pengumpulan data, proses ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya melalui teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.
8. Pengolahan data, tahap ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
9. Bimbingan dan penyusunan laporan skripsi, penyusunan laporan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil penelitian lapangan, disertai dengan proses bimbingan bersama dosen pembimbing dalam penyusunan laporan akhir skripsi.